BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada faktor penelitian. Berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian di SMK Islam 1 Durenan :

1. Konsep kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sudah diadakan sejak berdirinya sekolah tersebut, kegiatan keagamaan tersebut berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Kegiatan di sekolah tersebut banyak macam kegiatannya namun peneliti memfokuskan empat macam kegiatan keagamaan diantaranya Sholat Dhuha, Membaca Al-Qur’an (Tadarus), Qira’atil Qur’an, dan Khitobah (Pidato).

Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Ilham Mukholik terkait sejak kapan kegiatan keagamaan itu diadakan, berikut wawancara dari beliau:

> Kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan itu dilaksanakan sejak berdirinya sekolah ini sudah ada, ya jadi itu berkelanjutan sampai saat ini dan setiap peserta didik yang ada di sini semua di wajibkan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.[1]

Jadi dari pemaparan di atas bisa di ambil kesimpulan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan itu sudah ada sejak berdirinya sekolah tersebut, jadi siswa yang bersekolah di SMK Islam tersebut harus wajib mengikuti kegiatan keagamaan. Seiring berjalannya waktu kegiatan keagamaan itu terus berkembang dan semakin banyak macam-macamnya.

Berkaitan dengan banyaknya macam kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan guna menjadikan peserta didik mampu memberikan dukungan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pada dasarnya kegiatan keagamaan dan pelajaran Agama itu sangat berkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Melalui kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan ajaran secara baik dan benar, dan mampu meningkatkan pengalaman terhadap ajaran-ajaran agama.

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan secara umum, yakni beberapa hal mengenai tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan. Sebagaimana yang di

---

[1] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.45

utarakan oleh WAKA Kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran PAI tentang pengertian kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

> Yang pertama Kegiatan keagamaan sendiri merupakan kegiatan yang sehubungan dengan adanya kegiatan keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam yang telah di tetapkan dan tidak boleh keluar dari ajaran-ajaran islam. Maka dari itu dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut tidak boleh melanggar dari syariat-syariat Islam.[2]

Pernyataan tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

> Menurut saya kegiatan keagamaan itu kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan kita, misalkan melaksanakan tadarus pagi, sholat dhuha, belajar anak-anak sedekah setiap hari jum'atnya, istighosah itu yang ada di sekolah ini. Selain itu ada ekstrakurikuler kegiatan keagamaannya seperti Qir'atil Qur'an, Khitobah (Pidato), Ta'limul Qur'an. Untuk Ta'limul Qur'an di terapkan pada anak-anak yang belum lancar dalam mengaji bisa di beri ekstra Ta'limul Qur'an.[3]

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Suwoto Afandi dan Ibu Latifatul Munawaroh bahwa kegiatan keagamaan itu merupakan kegiatan yang tidak boleh keluar dari ajaran Islam, meskipun kegiatan itu didirikan di sekolahan dan tetap berjalan dengan lancar tetapi kaidah-kaidah yang ada tidak boleh menyimpang dari agama kita yaitu agama Islam.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan keagamaan itu adalah kegiatan yang di arahkan pada nilai-nilai ajaran islam dalam mengembangkan perilaku siswa supaya menjadikan siswa

---

[2] Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10.30

[3] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.05

menjadi lebih baik lagi. Kegiatan keagamaan di selenggarakan untuk memberikan jalan bagi peserta didik yang di perolehnya dari pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang berguna untuk membentuk pribadi maupun perilaku sesuai dengan nilai ajaran islam tidak boleh menentang dari Islam.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan itu adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa dan bisa menambah keimanan dan ketaqwaan siswa siswi kepada Allah Swt. Dan mengamalkannya, bahwasanya di samping itu memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat minat serta keterampilan siswa siswi, karena kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang sangat baik dalam meningkatkan Akhlak terpuji siswa. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI, beliau berkata:

> Tujuan dan manfaatnya menurut saya sendiri untuk meningkatkan kualitas keimanan siswa, mengukur kemampuan sampai dimana siswa mampu melaksanakan keagamaannya. Maka dari itu apabila sudah melaksanakan suatu kegiatan di sekolah maka lebih baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Selain guru PAI, siswa juga berpendapat tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut, berikut wawancara dari siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek:

> Tujuannya untuk meningkatkan diri kepada Allah, mengetahui lebih dalam tentang keagamaan yang baik itu seperti apa sehingga bisa

[4] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.45

> diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Manfaanya agar bisa mendapatkan pahala karena telah mengikuti ajaran dari agama Islam serta bisa mengamalkannya.[5]

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI, berikut wawancaranya:

> Sangat bermanfaat sekali karena itu bisa mendidik siswa untuk berkarakter islami, berakhlakul karimah, berwawasan luas, anak-anak juga insya allah kedewasaannya bagus karena kita bertujuan kepada itu tadi insan yang kamil ibaratnya insan yang yang beriman dan bertaqwa. Jadi sangat berguna sekali kegiatan keagamaan itu bagi anak-anak.[6]

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah, merasa takut dengan Allah maka dari itu selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, dengan contoh selalu menjalankan sholat 5 waktu, sholat sunnah, tadarus, infaq sodaqoh seperti halnya yang telah di terapkan di SMK Islam 1 Durenan ini. Selain itu bisa akhlakul karimah, karena pada dasarnya kita sekolah di ajarkarkan dengan kebaikan, mempunyai etika yang baik kepada semua orang. Sehingga suatu kebaikan tersebut bisa diterapkan dan diamalkan pada diri masing-masing serta bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum dengan adanya suatu tujuan dan manfaat kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan disisi lain juga ada rancangan dalam mendirikan

---

[5] Wawancara dengan Siswa kelas XII TKJ 3, M. Yuqi Alfan, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 11.10

[6] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.10

kegiatan keagamaan tersebut apakah dengan adanya kegiatan keagamaan sampai sekarang ini sudah sesuai dengan konsep yang ada, berikut wawancara dari Bapak Ilham Mukholik mengenai hal tersebut. Beliau berkata:

> Untuk konsepnya sudah untuk hasil ya istilahnya dari konsep itu keberhasilannya ada tingkat prosentasenya, tetapi kalau dengan konsepnya sudah, sudah sesuai dengan perencanaan yang memang sudah di canangkan oleh pihak sekolah sekolah.[7]

Begitu pula dengan pernyataan Ibu Latifatul Munawaroh mengenai hal yang sama seperti di atas, berikut wawancaranya

> Kalau saya kira sudah 95% sesuai mungkin yang 5 persen tidak sesuai itu ketika ada anak-anak yang memang tidak mengikutinya. Kalau dalam kegiatannya seperti sholat dhuha misalnya itu mayoritas anak mengikuti dan memang kita sesuai konsep jadi mulai dari awal anak berangkat pagi mereka sholat dhuha 4 rekaat ada yang ngimami bapak ibu guru ngabsen terus kita lihat kita cek bagi anak-anak yang tidak ikut saya kira sesuai dengan yang sudah di programkan.[8]

Jadi dari pernyataan di atas pada intinya kegiatan keagamaan itu pada dasarnya sudah sesuai dengan konsep yang ada, akan tetapi pada keberhasilannya itu berbeda-beda dengan kegiatan yang lain dan ada tingkat presentasenya. Tergantung pada kegiatannya apa. Kalau sholat dhuha itu selalu dilaksanakan setiap hari selasa sampai sabtu dan tadarusnya di laksanakan setiap hari itu menurut peneliti sudah bagus dan sesuai pada konsep yang ada, tetapi pada kegiatan khitobah dan qira’at itu masih kurang karena siswa yang mengikutinya belum pada serius. Dan untuk qira’at itu

---

[7] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira’at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.46

[8] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 10.20

membutuhkan suatu latihan yang matang karena berhubungan dengan suara serta makhrijul hurufnya yang jelas dan benar. Jika khitobah tidak terlalu seperti qira'at karena khitobah itu jika percaya diri juga akan menyampaikan teksnya dengan benar, syaratnya tidak boleh grogi meskipun banyak penonton yang melihat. Jadi mengenai hal tersebut seiring berjalannya waktu kegiatan keagamaan yang pada dasarnya masih vakum bisa bangkit kembali, karena kegiatan keagamaan itu sangat cocok di terapkan di SMK Islam 1 Durenan melihat kegiatan keagamaanya sudah semakin banyak dan berkembang.

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan dilakukan ketika sebelum pelajaran dimulai seperti Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an (Tadarus). Di sisi lain ada kegiatan ekstrakuriker keagamaan yang waktu pelaksanaanya di luar jam pelajaran sekolah seperti Qira'atil Qur'an dan Khitobah (Pidato). Peneliti akan menjelaskan terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan:

a. Sholat Dhuha

Menurut wawancara dari Bapak Ahmad Hakim, selaku guru PAI menjelaskan tentang pelaksanaan sholat dhuha, sebagai berikut:

> Nah, sholat dhuha itu kebetulan dilaksanakan oleh kelas XII di jam sebelum pelajaran di mulai atau di mulai jam 06.45 di mushola mulai dari semester I kemarin atau semester V kalau kelas XII, untuk kelas

> XI ini di semester II ini, sedangkan kelas X belum melaksanakan sholat dhuha.[9]

Pernyataan tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Latifatul Munawaroh terkait pelaksanaan sholat dhuha, berikut wawancaranya:

> Alhamdulillah saat ini sholat dhuha ini sudah dijadwal untuk kelas XII itu setiap hari karena kalau kelas XII setiap hari untuk kelas XI nya masih 3 hari dalam seminggu, dan Alhamdulillah terlaksana dengan baik juga. Tetapi kalau kelas X sementara belum karena mereka tahap pengembangan disini, karena masih adaptasi maka dari itu yang menerapkan sholat dhuha masih kelas XI dan XII. Dan setiap jum'at diajari tahlil bersama.[10]

Berikut juga di jelaskan oleh Bapak Siswoto Afandi, selaku WAKA kesiswaan SMK Islam 1 Durenan, sebagai berikut:

> Setiap hari selasa sampai sabtu sholat dhuha terlebih dahulu sekitar pukul 06.45 sebelum membaca Al-Qur'an dan hari jum'atnya tahlil bersama, untuk kelas XI, XII di mushola dan kelas X cukup di dalam kelas saja.[11]

Dari hasil wawancara Bapak/Ibu guru SMK Islam 1 Durenan, jadi menurut paparan di atas bisa di ambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan sholat dhuha itu dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai pukul 06.45, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan oleh kelas XI dan XII di mushola, dan untuk kelas X belum melaksanakan sholat dhuha karena masih awal masuk di SMK Islam 1 Durenan, sehingga masih membutuhkan adaptasi dengan lingkungan sekitar dan teman yang lainnya.

---

[9] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.50

[10] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.10

[11] Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10.31

Berikut dokumentasi foto kegiatan sholat dhuha yang di laksankan siswa siswi di SMK Islam 1 Durenan.[12]

Gambar 4.1 pelaksanaan kegiatan sholat dhuha.

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan sholat dhuha.

> Pada tanggal 17 Januari 2018, peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan sholat dhuha. Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sholat dhuha di mulai pukul 06.45 di mushola dan diikuti oleh siswa kelas XI, dan kelas XII dan diimami oleh guru yang piket di hari tersebut. Pelaksanaan sholat dhuha selalu dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan sabtu, hari seninnya tidak sholat dhuha di karenakan upacara bendera di lapangan.[13]

Menurut wawancara dari M. Yuqi Alfan, selaku siswa kelas XII TKJ 3, terkait dengan mengapa semua siswa kelas XII selalu mengikuti sholat dhuha, berikut wawancaranya :

> Karena sangat dianjurkan di sekolahan sebagai bekal untuk ujian nasional nanti, maka dari itu mulai sekarang perlu dibiasakan sholat

[12] Dokumentasi, tanggal 17 Januari 2018
[13] Observasi, tanggal 17 Januari 2018

> dhuha sehingga nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari mbak.[14]

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh jawaban siswa kelas XII juga M. Syifa Uddin, berikut wawancaranya:

> Menurut saya ya mbak, karena di SMK Islam 1 Durenan ini di wajibkan mengikuti sholat dhuha khususnya seperti saya ini kelas XII, karena dengan mengikuti sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat karena telah di ajarkan sholat-sholat oleh guru-guru SMK Islam 1 Durenan ini, bisa mendapat pahala juga serta bisa melengkapi sunnah rosulnya.[15]

Dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya semua siswa kelas XII di wajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuha karena sholat dhuha adalah sholat sunnah yang apabila dikerjakan mendapat pahala. Selain itu sholat dhuha sangat efektif di laksanakan di sekolahan karena waktunya pagi hari sama halnya seperti waktu sekolah mulai masuk, akan tetapi di SMK Islam 1 Durenan ini sudah menerapakan kegiatan sholat dhuha. Semoga dengan berjalannya sholat dhuha dapat menambah ilmu dan menambah semangat siswa supaya bisa menerapkan sholat dhuha tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memetik hikmah yang ada.

---

[14] Wawancara dengan Siswa kelas XII TKJ 3, M. Yuqi Alfan, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 11.10

[15] Wawancara dengan Siswa kelas XII TKJ 3, M. Syifa Uddin, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 11.11

Selain dengan diwajibkannya mengikuti kegiatan sholat dhuha, menurut wawancara dari beberapa siswa ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti sholat dhuha, seperti berikut wawancaranya:

> Ada mbak sanksinya seperti diberi hukuman. Di suruh sholat sendiri ketika sudah mendapatkan hukuman tidak boleh menulis absensi sholat dhuha dan dinyatakan Alpa.[16]

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI, berikut wawancaranya:

> Kalau sanksinya tidak mengikuti sholat dhuha jelas ada, seperti nanti melaksankan sholat sendiri sebanyak 8 rekaat 4x salam kalau terus terusan terlambat dan tidak mengikuti sholat dhuha.[17]

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa mengikuti sholat dhuha di SMK Islam 1 Durenan ini wajib hukumnya karena supaya bisa membiasakan siswa mengikuti sholat-sholat sunnah di luar sekolah. Selain wajib hukumnya, namun apabila siswa tidak mengikuti sholat dhuha mendapatkan sanksi seperti disuruh sholat sendiri, tetapi apabila tidak mengikuti sholat dhuha terlalu sering hukumannya di tambah lagi yaitu sholat dhuha 8 rekaat yaitu 4x salam. Dengan adanya hukuman tersebut dapat menjadikan siswa lebih disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha tersebut.

---

[16] Wawancara dengan Siswa kelas XII TKJ 3, M. Yuqi Alfan, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 11.10

[17] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.50

Di dalam membiasakan siswa untuk mengikuti sholat dhuha pasti halnya ada hambatan dalam membiasakan sholat dhuha tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, selaku guru PAI. Berikut wawancara dengan beliau:

> Ya sebenarnya itu hanya mungkin di katakan hanya 5-10% dari kelas 3 misalkan ya, dari sekian banyak siswa kemungkinan yang kelas TKJ yang agak sulit anak-anak cowoknya mungkin anak-anak yang memang agak sering mbolosan atau keterlambatan itu untuk di kondisikan sholat dhuha sangat sulit, dan datangnya misalkan setelah sholat dhuha jadi ya gimana siswanya saja di luar jadi harus gimana harus menunggu terlebih dahulu dan itu yang menjadi hambatan.[18]

Kemudian menurut bapak Ahmad Hakim mengenai hambatan dalam membiasakan sholat dhuha sebagai berikut, berikut wawancaranya:

> Ada hambatannya, karena kedatangannya siswa yang pertama rumah siswa yang jauh, hujan itu juga menjadi suatu hambatan, seperti saat ini musim hujan ya jadi siswa ada yang terlambat. Rumah yang jauh ada yang dari prigi kalau musim hujan ini mesti terlambat itu yang menjadi hambatan. Tapi untungnya kalau mau mengikuti sholat dhuha tidak harus di gerakkan per kelas-kelas, kami tinggal menunggu karena sudah di umumkan dan absen jam pertama ada di mushola jadi secara otomatis siswa langsung menuju ke mushola di siasati dengan absen jam pertama itu di mushola kalau tidak ikut sholat dhuha berarti alpa di jam pertama.

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan itu sangat penting karena bisa menambah iman kita seperti dengan mengikuti sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuha di SMK Islam 1 Durenan itu sangat dianjurkan untuk menjadikan pribadi siswa yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu kegiatan sholat dhuha

[18] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.12

tersebut meskipun berjalan dengan baik pastinya ada suatu hambatan yang terjadi. Hambatan itu tergantung pada siswa sendiri karena siswa yang selalu mengulur-ngulur waktu sehingga siswa menjadi terlambat, kendala karena hujan juga yang sekarang lagi musim hujan. Meskipun terdapat kendala yang ada, ada caranya untuk mengatasi hal tersebut.

Cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika membiasakan sholat dhuha sudah di jelaskan oleh guru PAI, berikut wawancaranya dengan Ibu Latifatul Munawaroh:

> Memang kadang seperti itu dari kepala sekolah biasanya ada panggilan orang tua kalau sering tidak mengikuti kegiatan keagamaan dari sekolah mulai dari sholat dhuhanya tadarus dan lain sebagainya dan untuk kelas XII ada jam tambahannya jadi pasti di panggilkan orang tuanya kalau sering tidak mengikuti kegiatan tersebut.[19]

Dari wawancara tersebut, di jelaskan lagi oleh Bapak Ahmad Hakim, berikut wawancaranya:

> Kita harus mensosialisasikan bahwa kegiatan sholat dhuha itu dimulai jam 06.45 dan hanya di lakukan oleh dua gelombang. Jadi siswa harus datang sebelum jam 06.45 tersebut agar kegiatan sholat dhuha lebih awal waktunya dan cepat selesai sehingga bisa di teruskan waktunya untuk memulai kegiatan belajar mengajar, dan apabila terus terlambat ada sanksinya dengan cara sholat sendiri dan yang terus terlambat sholat sebanyak 8 rekaat seperti yang telah saya jelakan tadi.[20]

Menurut wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya suatu kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan itu harus di laksanakan

---

[19] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.14

[20] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.55

apapun keadaanya, karena apabila kita tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha maka akan mendapat sanksi setelah itu. Di dalam menjalankan suatu apapun pasti ada hambatannya tetapi hambatan itu pasti ada solusinya, dan cara mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik, karena kita itu di sekolahkan dan tujuan dari di sekolahakan untuk menjadikan pribadi yang berperilaku baik bisa di contoh oleh orang lain maka harus berperilaku yang baik pula sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hambatan tersebut dapat menjadikan kita lebih berfikir secara positif, adanya suatu hambatan pasti ada cara untuk mengatasinya. Dengan suatu contoh, apabila melanggar kegiatan sholat dhuha maka kita juga akan menerima apapun sanksi dari sekolahan tersebut misalkan panggilan orang tua, hukuman untuk sholat sendiri dan lain sebagainya itu harus kita lakukan sesuai dengan kesalahan yang telah kita perbuat.

b. Membaca Al-Qur’an (Tadarus)

Menurut wawancara dari Bapak Ahmad Hakim, selaku guru PAI menjelaskan tentang pelaksanaan membaca Al-Qur’an (Tadarus), sebagai berikut:

> Seluruh kelas di jam pertama melakukan tadarus Al-Qur’an di dalam kelas dan di pandu oleh guru jam pertama pelajaran berlangsung, jadi

> semua siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an per kelas dengan juz yang sama satu kelas tersebut.[21]

Mengenai jawaban dari wawancara tersebut juga di perkuat oleh Ibu Latifatul Munawaroh, sebagai berikut:

> Kalau tadarus itu setiap pagi alhamdulillah rutin, dan alhamdulillah dari penggeraknya Pak Suwoto dari WAKA kesiswaan itu beliau rajin mengingatkan anak-anak setiap pagi jadi anak-anak yang di kelas belum ada Al-Qur'an setiap jam pertama itu di suruh ngambil, jadi setiap kelas jam pertama setiap guru jam pertama disuruh mendampingi anak-anak untuk ngaji. Dan untuk kelas XII tadarusnya dimulai setelah sholat dhuha.[22]

Jadi dari hasil wawancara di atas menurut peneliti bahwasanya pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an atau tadarus setiap pagi itu selalu dilaksanakan karena dengan kita membaca Al-Qur'an setiap pagi bisa meringankan beban pikiran dan memperlancar otak kita dalam berfikir, jadi manfaatnya sangat bagus. Menurut peneliti penerapan tersebut sangat efektif sekali jadi yang ketika di rumah belum sempat membaca Al-Qur'an di pagi harinya bisa membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut, tetapi alangkah baiknya meskipun di sekolah selalu di jadwalkan membaca Al-Qur'an tetapi di rumah lebih ditingkatkan lagi.

Menurut wawancara dari siswa di SMK Islam 1 Durenan tersebut terkait dengan adanya penerapan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, berikut wawancaranya:

---

[21] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.56

[22] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.15

> Menurut saya sangat baik mbak, karena jika membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai membuat hati menjadi lebih tenang selain itu untuk menambah kecerdasan berfikir juga. Karena pada pagi hari itu pikiran kita masih fresh.[23]

Penjelasan tersebut juga di jelaskan oleh siswa lain, berikut wawancaranya:

> Sangat baik karena bisa membuat siswa lebih lancar membaca Al-Qur'an nya. Dengan cara seperti itu lama kelamaan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an menjadi mampu dalam membaca Al-Qur'an, jadi ada hikmahnya dengan disuruh membaca Al-Qur'an setiap pagi.[24]

Ketika siswa di kelas tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan serius menurut siswa kelas X Pemasaran ada sanksinya, dan sanksinya seperti yang dikatakan siswa melalui wawancara sebagai berikut:

> Ada sanksinya mbak, biasanya membaca Al-Qur'an di lapangan 1 kelas bersama guru mata pelajaran pertamanya, sebagai sanksi bahwa waktu membaca Al-Qur'an tidak membaca Al-Qur'an dengan serius tetapi malah bergurau dengan temannya dan bermain HP.[25]

Jadi dari wawancara penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-Qur'an itu harus sungguh-sungguh karena membaca ayat suci Allah itu ada adab dalam membacanya, kita semua harus senantiasa mencontoh apa yang telah di ajarkan Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu dimanapun tempatnya yang pertama dalam membaca

---

[23] Wawancara dengan Siswa kelas X Pemasaran, Vika Lutfinnisa, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.15

[24] Wawancara dengan Siswa kelas X Pemasaran, Agustina Pangesti, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.17

[25] Wawancara dengan Siswa kelas X Pemasaran, Agustina Pangesti, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.19

Al-Qur'an harus dalam keadaan suci harus berwudlu terlebih dahulu, seperti yang telah ada ketentuannya. Sama halnya dengan cara membaca Al-Qur'an di sekolah apabila dalam membaca Al-Qur'an tidak dengan sungguh-sungguh ada sanksi tersendiri yang telah di terapkan, dan sanksinya membaca di lapangan. Menurut peneliti hukuman seperti itu bagus guna mendidik anak agar lebih paham bagaimana etika yang bagus dalam membaca Al-Qur'an sehingga bisa memahami adab dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Dan tentunya bisa mengubah perilaku anak yang kurang baik menjadi lebih baik.

Dalam mendidik siswa siswinya khususnya di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek membiasakan siswa berperilaku sesuai norma yang ada sudah di lakukan oleh guru, namun dalam kegiatan membaca Al-Qur'an (Tadarus) sebagian siswa masih belum serius dalam membaca Al-Qur'an di dalam kelas, oleh karena itu akan menjadi hambatan karena kurang kompaknya siswa dalam membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Hakim, hambatan dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an di dalam kelas. Berikut ini wawancara dari beliau:

> Hambatannya menurut saya ya yang pertama siswa yang terlambat datang itu akan menjadi hambatan karena dengan datang yang tidak tepat waktu sehingga dalam membaca Al-Qur'an nanti memakan waktu yang lama dan KBM nya tertunda, yang kedua bagi siswa putri yang berhalangan bisa dikatakan hambatan apa tidak itu ya karena biasanya ngobrol sendiri dengan temannya yang berhalangan juga sehingga suasananya tidak kondusif, yang ketiga dalam mengambil Al-

> Qur'an kalau tempatnya jauh itu juga akan memakan waktu karena ngambilnya secara bersamaan dengan kelas yang lain dan diusahakan di kelas itu sama juznya.[26]

Lain halnya dengan penjelasan dari Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI juga menjelaskan hambatan dalam menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an di dalam kelas, seperti wawancara peneliti dengan Ibu Latifatul Munawaroh sebagai berikut:

> Ya karena kita inputnya dari ada yang madrasah MTs kan, ada yang SMP Negeri jadi kadang kita juga menemukan dari kelas itu ya mungkin dua atau tiga anak belum bisa ngaji, jadinya ya harus di bimbing sendiri.[27]

Jadi menurut peneliti dengan adanya suatu hambatan tersebut khususnya bagi guru-guru yang menjadi pendamping dalam membaca Al-Qur'an bisa lebih memperhatikan siswanya dalam membaca Al-Qur'an. Seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya supaya bisa di contoh oleh muridnya, maka dari itu seorang guru harus pintar-pintar dalam mengkondisikan muridnya. Oleh karena itu apabila murid berhasil dalam membaca Al-Qur'an guru juga yang akan bangga. Penerapan kegiatan membaca Al-Qur'an (Tadarus) di sekolah ini menurut saya sudah bagus karena dengan adanya tadarus setiap pagi siswa yang kurang mampu dalam memahami bacaan Al-Qur'an bisa di bimbing kembali.

---

[26] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.57

[27] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.17

Adapun dengan adanya suatu hambatan dalam mendidik anak anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi seorang guru di SMK Islam 1 Durenan sudah menemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya. Seperti wawancara oleh bapak Ahmad Hakim berikut ini:

> Ya untuk guru jam pertama selalu menekankan pada anak didiknya untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, itu sudah menjadi peran guru bagi guru jam pertama di dalam kelas. Apabila gurunya pada jam pertama terlambat akan menjadi terlambat juga dalam membaca Al-Qur'an sehingga memakan waktu yang lama juga, jadi apabila guru di jam pertama tidak ada halangan sebaiknya selalu datang tepat pada waktu agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.[28]

Begitu pula dengan wawancara oleh Ibu Latifatul Munawaroh terkait cara mengatasi suatu hambatan tersebut:

> Cara mengatasinya ya harus di bimbing sendiri kita sempatkan baca Qur'an sendiri supaya dalam membacanya itu lebih bagus lagi, terus itu biasanya kepala sekolah kalau ada panggilan tadi anak-anak di suruh cari buku ngaji di rumah.[29]

Jadi dengan adanya suatu hambatan tersebut dengan contoh belum lancar dalam membaca Al-Qur'an itu bisa di bimbing kembali dengan gurunya, dengan cara seperti itu guru mampu mengetahui seberapa besar kemampuan muridnya dalam membaca Al-Qur'an. Itu sudah mencerminkan bahwa di SMK Islam 1 Durenan itu sudah bagus dalam mendidik anak terkait dengan membaca Al-Qur'an tinggal anaknya saja

---

[28] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.58

[29] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.17

mau mengubah perilakunya atau tidak. Hambatan lain mengenai keterlambatan siswa, sebagai siswa seharusnya harus datang sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Dengan siswa terlambat dalam masuk kelas ketika akan memulai kegiatan tadarus maka akan memakan waktu yang lama juga sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) jadi tertunda karena ulah siswa yang sering terlambat dan akibatnya guru menunggu siswa tersebut sehingga yang seharusnya sudah pelajaran tetapi masih melanjutkan kegiatan membaca Al-Qur'an. Menurut peneliti dalam menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut sudah bagus dan dapat menjadikan siswa menjadi siswa dengan keluaran SMK Islam 1 Durenan nanti yang berilmu beriman dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti melakukan observasi pada kegiatannya yang sedang berlangsung.

> Terkait dengan dokumentasi kegiatan tadarus di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pada siswa ketika melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an selalu di lakukan oleh semua siswa kelas X, XI, dan XII. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai serta di pandu oleh guru jam pertama pelajaran berlangsung. Siswa dengan serius membaca Al-Qur'an ada juga yang masih ramai sendiri sehingga diingatkan oleh guru yang memandunya.[30]

[30] Observasi, tanggal 17 Januari 2018

Berikut dokumentasi foto terkait kegiatan membaca Al-Qur'an (Tadarus).[31]

Gambar 4.2 pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an(Tadarus)

c. Qira'atil Qur'an

Menurut wawancara dari Bapak Ilham Mukholik selaku ketua ekstrakurikuler qira'atil Qur'an di SMK Islam 1 Durenan memaparkan terkait pelaksanaan kegiatan Qira'atil Qur'an sebagai berikut:

> Pelaksanaan selama ini juga berjalan namun di akhir untuk tahun ajaran 2017/2018 itu agak sedikit tersendat karena beberapa faktor diantaranya faktor pembina juga faktor dari pada peserta itu.[32]

Jadi pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Qiro'atil Qur'an itu sudah berjalan tetapi pada saat ini masih agak vakum di karenakan dari siswa siswa yang kurang berminat dengan kegiatan tersebut sebab Qira'atil Qur'an itu sangat membutuhkan latihan vokal yang matang harus banyak-banyak berlatih tentang makhrijul hurufnya yang benar. Namun belum

[31] Dokumentasi , tanggal 17 Januari 2018

[32] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.45

lama ini kegiatan ini diadakan lagi untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, jadi siswa perkelas harus menampilkan Qira'at tersebut. Dengan cara seperti itu menurut peneliti sudah mengubah kegiatan yang awalnya vakum hidup lagi, maka dari itu siswa bisa menampilkan bakat yang ada meskipun masih permulaan lagi dengan cara menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler kegiatan keagamaan.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan Qira'atil Qur'an.[33]

Gambar 4.3 foto kegiatan Qira'atil Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi terkait kegiatan keagamaan tersebut:

> Pada tanggal 17 Januari 2018 peneliti melakukan observasi pada kegiatan Qira'atil Qur'an. Kegiatan qira'at ini belum berjalan lancar pada akhir tahun ajaran 2017/2018, tetapi saya melihat ada beberapa siswa yang masih semangat mengikuti kegiatan tersebut. Siswa dan guru sangat antusias dengan kegiatan ini, dan diharapkan dapat berkembang dengan sebaik mungkin.[34]

[33] Dokumentasi, tanggal 17 Januari 2018
[34] Observasi, tanggal 17 Januari 2018

Di sisi lain mengenai Qira'atil Qur'an ada beberapa siswa yang masih menyukai kegiatan tersebut, sehingga beberapa siswa menjelaskan pengertian dari Qira'atil Qur'an tersebut, berikut wawancara dengan siswa:

> Menurut saya ya mbk Qira'atil Qur'an itu adalah membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dengan kaidah tajwid dan mahrijul hurufnya.[35]

Penjelasan tersebut juga di jelaskan oleh siswa lain, seperti wawancara berikut ini

> Qira'atil Qur'an itu yaaa Membaca atau menghafal atau membunyikan ayat suci Al-Qur'an dengan lantunan nada yang indah sehingga bacaan serta tajwidnya itu jelas dan enak di dengarkan.[36]

Mengenai pernyataan di atas bahwasanya kegiatan Qira'atil Qur'an itu adalah seni melagukan bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar juga. Membaca dengan cara melagukan itu dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, karena mendengar dengan suara yang indah dapat membangkitkan kita supaya bisa dengan cepat dalam berlatih qira'at.

Ketika seorang guru selalu membiasakan siswa untuk tetap aktif dalam melaksanakan kegiatan Qira'atil Qur'an tetapi minat siswa masih kurang hanya ada beberapa siswa saja yang mengikutinya sehingga terjadi suatu

---

[35] Wawancara dengan Siswa kelas X AXIO, Zainul Mustofa, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.30

[36] Wawancara dengan Siswa kelas X AXIO, Muhammad Zainul Huda, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.30

hambatan bagi guru dalam melatih qira'at, berikut wawancara dari Bapak Ilham Mukholik:

> Untuk hambatannya ada, itu terkait dengan kesemangatan untuk generasi sekarang untuk seni baca Al-Qur'an, alasannya faktor mendasar yaitu faktor suara maka mereka yang modal suaranya minim itu biasanya juga enggan untuk ikut kegiatan ini, tetapi kalu punya suara potensi yang bagus itu juga semangat seperti itu.[37]

Mengenai suatu hambatan bagi guru yang melatih kegiatan tersebut, guru bisa mengatasi hambatannya sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Ilham Mukholik juga, berikut wawancara dari beliau:

> Untuk mengatasi itu sebetulnya juga beberapa cara atau konsep supaya anak anak itu tertarik artinya dengan arahan dan sebagainya sudah sering kita lakukan himbauan bahkan juga instruksi bagi bapak kepala sekolah dari guru-guru pai itu juga sudah kita laksanakan namun demikian juga hasilnya belum 100% gak ada respon tapi juga yaitu kembali kepada mereka-mereka yang memiliki potensi terkait dengan seni baca Al-Qur'an.[38]

Dari pernyataan tersebut bisa di jelaskan bahwasanya hambatan yang ada sehingga siswa jarang mengikuti kegiatan tersebut karena semangat dalam mengikuti kegiatan Qira'atil Qur'an masih kurang, karena qiraat itu juga harus membutuhkan suara yang bagus juga, jadi yang mempunyai suara bagus ada yang ikut kegiatan ini tapi masih banyak yang belum menyalurkan bakat itu. Dari hambatan tersebut cara mengatasinya dengan cara guru memberikan arahan memberikan

---

[37] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.47

[38] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.47

motivasi pada siswa bahkan pihak sekolah pun juga memberikan himbauan tetapi hasilnya juga masih belum memuaskan. Maka dari itu sekolah tetap memperjuangkan anak didiknya agar bisa menyalurkan bakat yang selama ini masih terpendam, sehingga bisa di salurkan pada kegiatan keagamaan di sekolahan.

Dengan adanya suatu hambatan tersebut, tetapi saya menemukan beberapa siswa dan saya mewawancarainya bahwasanya ada siswa yang bisa termotivasi dengan kegiatan qira'atil Qur'an sehingga ikut aktif dalam kegiatan tersebut, berikut wawancara dari kelas X AXIO:

> Yang memotivasi itu pada waktu itu saya waktu kecil pernah melihat seorang qira'at dengan suara yang merdu sekali, nah setelah itu saya pun punya keinginan seperti orang itu dengan cara belajar berlatih dengan sungguh-sungguh agar bisa menyalurkan bakat saya.[39]

Dari pernyataan di atas bahwasanya kegiatan Qira'atil Qur'an itu bisa memotivasi diri sendiri karena dengan melihat siswa lain menyalurkan bakatnya, alasannya itu karena berawal dari mendengarkan seseorang berqira'at sehingga tertarik untuk membuat dirinya bisa qira'at. Jadi ada hikmah di balik siswa mendengarkan qira'at orang lain itu, tetapi semua hikmah itu alangkah baiknya bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari

[39] Wawancara dengan Siswa kelas X AXIO, Zainul Mustofa, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.31

d. Khitobah (Pidato)

Mengenai pelaksanaan kegiatan khitobah (Pidato), sebelumnya peneliti akan mengkaji pengertian dari khitobah tersendiri, menurut wawancara dari kelas X AXIO menjelaskan tentang pengertian khitobah (Pidato), berikut wawancaranya:

> Menurut saya ya mbak khitobah itu bisa diartikan sebagai public speaking yaitu berbicara di depan umum dengan bahasa secara resmi. Meskipun bahasanya resmi tetapi harus mempunyai mimik muka yang santai artinya tidak grogi sehingga ketika tampil itu terlihat percaya diri.[40]

Pernyataan tentang pengertian khitobah tersebut juga di jelaskan oleh siswa lain, berikut wawancara dari siswa tersebut:

> Khitobah itu menyampaikan pesan atau amanah untuk kalangan-kalangan dan di sampaikan secara langsung di depan kalayak banyak orang, jadi pada dasarnya berkhithobah itu harus mempunyai rasa percaya diri agar tidak malu ketika tampil.[41]

Jadi dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya khitobah (pidato) adalah kegiatan berbahasa secara lisan di depan banyak orang dengan rasa percaya diri. Orang yang berpidato itu harus pandai-pandai dalam membuat penonton terhanyut dalam isi pidato dan tidak boleh membuat penonton jenuh dengan keadaan, karena pada dasarnya orang yang sudah pandai dalam berbicara belum tentu pandai dalam

---

[40] Wawancara dengan Siswa kelas X AXIO, Zainul Mustofa, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.31

[41] Wawancara dengan Siswa kelas X AXIO, Muhammad Zainul Huda, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.31

berpidato karena pidato itu membutuhkan mental yang kuat yang nanti akan dinilai juga oleh banyak orang.

Berikut merupakan foto dokumentasi kegiatan khitobah (pidato).[42]

Gambar 4.4 foto tentang kegiatan khitobah (pidato)

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, peneliti melakukan observasi pada kegiatan khitobah (pidato) tersebut.

> Pada tanggal 17 Januari 2018, peneliti melakukan observasi pada kegiatan khitobah, khitobah diikuti oleh siswa SMK Islam 1 Durenan, tetapi peminat khitobah sangat sedikit sehingga kegiatan ini sedikit tersendat. Tetapi pada pelaksanaannya saya melihat bahwa siswa dalam berlatih dengan serius. Kegiatannya ini dilakukan di luar jam pelajaran karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.[43]

Dengan pengertian diatas, selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah (pidato) itu, bapak Ilham Mukholik memaparkan tentang pelaksanaan tersebut melalui wawancara, berikut kata beliau:

> Khitobah itu dilaksanakan juga bersamaan dengan kegiatan keagamaan yang lain hanya saja memang pembimbingnya juga

[42] Dokumentasi, tanggal 17 Januari 2018
[43] Observasi, tanggal 17 Januari 2018

> pesertanya juga sendiri-sendiri jadi tidak sama antara qira'at dan khitobah.[44]

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan khitobah itu pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan yang lain seperti halnya Qiro'atil Qur'an, akan tetapi dalam melaksanakan khitobah itu saat ini juga masih vakum seperti qira'at tadi tetapi khitobah itu setiap ada acara selalu diadakan dan juga diadakan lomba antar kelas, jadi meskipun tidak berjalan dengan lancar akan tetapi masih ada kegiatan khitobah sehingga siswa itu masih bisa menyalurkan bakatnya.

Dengan diterapkannya kegiatan keagamaan tersebut, seorang siswa SMK Islam termotivasi dengan kegiatan khitobah sehingga mengikuti kegiatan itu, maka dari itu siswa menjelaskan melalui wawancara terkait dengan motivasi mengikuti kegiatan khitobah, berikut wawancaranya:

> Yang memotivasi saya mengikuti khitobah itu ketika saya melihat pas waktu jumatan saya itu mempunyai cita-cita menjadi khatib di sekitar lingkungan saya jadi bisa untuk menambah ilmu atau pengetahuan yang di dapat dari seorang imam.[45]

Jadi khitobah itu sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan siswa untuk lebih percaya diri, khitobah sendiri bisa diartikan keterampilan siswa dalam berbicara, sehingga jika siswa mampu dan sudah ada kriteria dalam khitobah bisa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Tujuannya

---

[44] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.48

[45] Wawancara dengan Siswa kelas X AXIO, Zainul Mustofa, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.31

sendiri juga bisa menambah ilmu serta wawasan, jadi dengan mengikuti kegiatan itu ilmu yang masih kurang bisa bertambah dengan mengikuti kegiatan tersebut serta mendapat wawasan yang lebih dan lebih.

Ketika dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah ini khususnya khitobah, seorang guru tidak menemukan hambatan, seperti yang di katakan oleh bapak Ilham Mukholik, seperti berikut:

> Kalau hambatannya selama ini insya allah tidak ada artinya begini kalau khitobah itu kan tidak memerlukan skill utamanya suara kan jadi rata-rata yang penting anak-anak yang istilahnya percaya diri sekaligus juga potensi dalam penyampaian vokalnya itu bagus biasanya juga ada ketertarikan untuk program itu.[46]

Jadi pada kenyataannya kegiatan khitobah itu tidak ada hambatannya, karena khitobah tidak terlalu membutuhkan latihan yang keras seperti qira'at, kalau qira'at harus memperhatikan makhrijul hurufnya secara benar dan jelas sedangkan khitobah membutuhkan waktu yang tidak lama dan bisa juga menghadap ke teks, jadi untuk khitobah menurut penulis lebih mudah.

3. Implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Dalam mengikuti kegiatan keagamaan seorang siswa harus mempunyai suatu kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah suatu keadaan diri sendiri untuk mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan yang dalam

[46] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.49

lingkup sekolah sesuai kaidah yang ada tanpa harus berpikir dan menimbang. Oleh karena itu kebiasaan itu muncul dari dalam diri masing-masing. Mengenai kegiatan keagamaan seorang siswa perlu adanya sosialisi terhadap temannya untuk selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam artian anak didik itu perlu di biasakan juga oleh gurunya untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam seperti aktif mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya seorang guru harus membiasakan perilaku siswa itu yang baik sehingga siswa mempunyai kebiasaan yang baik pula, maka dari itu dengan adanya kegiatan keagamaan maupun kegiatan ektrakurikuler keagamaan gunanya mengubah perilaku siswa supaya berakhlakul karimah, seperti wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh terkait dengan "adanya kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan ini apakah dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi?", berikut wawancaranya:

> Iya, siswa itu akan berkembang dengan berkepribadian yang akhlakul karimah. Jadi itu insyaallah malah bener-bener merubah itu maksud saya, kalau anak-anak yang saya bilang tadi misalkan sholat dhuha tidak ikut yang mbolos-mbolos tadi misalkan tidak ikut itu yang malah memperjuangkan kita untuk anak anak-anak yang demikian, kalau anak-anak yang memang sudah rajin ya insyaallah itulah karakter mereka akhlakul karimahnya terlihat.[47]

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya, suatu kegiatan keagamaan di sekolah sekolah itu dapat menjadikan siswa lebih mengetahui

[47] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.18.

dan memahami apa itu sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitobah, maupun Qiro'atil Qur'an. Untuk sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an selalu di biasakan maka dari itu meskipun di sekolah selalu mengikuti kegiatan tersebut alangkah baiknya jika di rumah tetap melakukan kegiatan tersebut sehingga implementasi kegiatan keagamaan tersebut bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti khitobah dan Qira'atil Qur'an bisa diikuti siswa di luar jam pelajaran gunanya untuk menyalurkan bakat siswa yang telah dimilikinya. Jadi pada intinya implementasi kegiatan keagamaan itu berguna sekali bagi siswa karena di harapkan bisa mengubah perilaku siswa yang awalnya kurang baik menjadi baik dan bisa berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang telah di tentukan.

Selain penjelasan dari Ibu Latifatul Munawaroh di atas, Bapak Suwoto Afandi selaku WAKA Kesiswaan juga mengemumakan sebagai berikut:

> Kalau programnya harus seperti itu tapi karakternya anak itu kan berbeda-beda dengan hanya melatih membentuk karakter tapi ya sedikit-sedikit banget, lah pondok pesantren itu yang jadi kyai belum semuanya juga jadi kyai meskipun di ponpes kalau mudah ya IAIN 1 tahun itu bisa menjadi sarjana, tapi disini juga bisa lulus tapi untuk pembentukan karakter itu ya sulit karena pribadi anak itu berbeda-beda. Tapi sebagai guru di sini tujuannya harus mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik bagaimanapun caranya.[48]

Selain penjelasan di atas Bapak Ilham Mukholik juga menjelaskan juga terkait hal tersebut, berikut wawancaranya:

[48] Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10.30

> Untuk perubahan perilaku sangat signifikan bagi mereka yang bisa mengikuti kegiatan itu artinya yang jelas ya pokoknya ada satu peningkatan dan juga nilai positif sekali bagi mereka yang bisa aktif dalam kegiatan-kegiatan di sini.[49]

Dari wawancara di atas menurut peneliti bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut hanya sedikit sekali bisa merubah perilaku siswa karena dengan karakter siswa yang berbeda-beda, tetapi membuat guru lebih semangat lagi dalam merubah perilaku menjadi lebih baik. Tugas guru di sini adalah menjadikan siswa supaya berakhlakul karimah, maka guru tidak kenal lelah agar siswanya itu mempunyai kepribadian yang baik dan sehingga dengan kepribadian yang baik itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sekolah SMK Islam 1 Durenan itu bisa mencetak generasi yang berperilaku baik dan berilmu beriman dan bertaqwa.

Berbeda lagi dengan penjelasan dari bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI, bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut apakah dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, berikut wawancaranya:

> Nahh... betul, kita memang berusaha untuk mengubah siswa yang awalnya terlambat karena di jam pertama itu guru harus aktif ya akhirnya mau nggak mau siswa itu harus datang tepat waktu. Kedua untuk melancarkan bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an karena kita membiasakan diri membaca Al-Qur'an di jam pertama insya allah lambat laun dari yang mulanya belum lancar akhirnya lancar karena mau berusaha untuk membacanya. Teruss ada penekanan lagi kalau di rumah nah itu supaya itu meningkatkan lagi

[49] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.49

> nderese(belajar ngaji) tadarus Al-Qur'annya di rumah, disekolah diminta ngaji tetapi di rumah juga terus membaca Al-Qur'an.[50]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan itu penting dan perlu di perlukan sejak dini, apabila di sekolah terdapat suatu kegiatan keagamaan alangkah baiknya selalu mengikuti kegiatan yang sudah ada di sekolahan tersebut guna menambah wawasan serta ilmu yang lebih. Seperti halnya siswa yang terlambat datang itu lebih diperbaiki lagi dengan cara bangun lebih awal dan berangkat sebelum waktu yang telah di tetapkan. Ada juga pembiasaan sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an yang bisa di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang berilmu beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan keagamaan tersebut di upayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Begitu halnya dengan penjelasan dari Bapak Ahmad Hakim mengenai cara guru mengimplementasikan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk mengimplementasikan kegiatan keagamaan itu supaya kita itu di harapkan mempunyai akhlakul karimah, kita belajar sudah diawali

[50] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.58

> dengan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha di harapkan akhlakul karimah dari siswa siswi SMK Islam 1 Durenan itu bisa terbentuk.[51]

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Latifatul Munawaroh melalui wawancara, beliau berkata:

> Cara mengimplementasikan kegiatan keagamaan tersebut ya anak-anak di ajak ngaji bareng-bareng guru mendapingi ikut ngaji itu caranya menurut saya, kalau anak anak yang tidak ngaji itu di suruh ngaji sendiri di depan biar itu anak-anak yang tidak ikut ngaji jera. Jadi anak-anak wajib ikut ngaji semua biarpun kok ada yang main sendiri atau diam tidak baca misalkan ya berarti harus baca sendiri di depan juga biar di ajak bareng-bareng sama temen-temen yang lain. Kayak sholat dhuha juga demikian Pak Suwoto yang mengimami sendiri langsung jadi gurunya, kadang Pak Suwoto masih sempet menyuruh anak-anak kadang ada yang masih di tangga itu suruh di bawah untuk sholat dhuha langsung di ajak oleh beliaunya yang ngimami kan ada jadwalnya, jadi guru jam pertama itu harus mendampingi anak-anaknya itu harus ngabsennya siapa yang tidak hadir di jam pertama itu.[52]

Jadi, dengan penjelasan di atas bisa di simpulkan bahwasanya cara mengimplementasikan kegiatan keagamaan itu melalui pembiasaan juga dalam arti diajak untuk berbuat kebaikan seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, khitobah dan qiro'atil Qur'an. Oleh karena itu penerapan yang di laksanakan supaya bisa menjadi pribadi yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Implementasi di atas berfungsi agar siswa bisa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam implementasi kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan sudah ada perubahan yang ada pada diri siswa, perubahan tersebut juga terjadi

---

[51] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09.58

[52] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.18.

adanya beberapa faktor. Di sini Bapak Ilham Mukholik menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adanya kegiatan keagamaan, berikut wawancara beliau:

> Faktornya biasanya yang mempengaruhi ya utamanya terkait dengan kesadaran siswa, yang pertama untuk mengetahui bagaimana dari nilai positif terhadap kegiatan keagamaan itu, yang kedua biasanya siswa itu lebih cenderung bermain istilahnya yang tidak begitu ada unsur kegunaannya seperti main game dan sebagainya itu akhirnya untuk kegiatan yang sifatnya itu kalau belum sadar itu juga sulit untuk di ajak.[53]

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Latifatul Munawaroh terkait faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adanya kegiatan keagamaan juga, berikut kata beliau:

> Terutama faktor dari lingkungan mungkin teman ya, ketika teman dari kelas banyak yang ikut mungkin dia kan ikut juga dengan kegiatan keagamaan tersebut. Kemudian dari pengaruh kegiatan keagamaan yang diikutinya saya kira anak-anak yang ikut demikian itu lebih sopan akhlaknya kemudian dari talentanya atau bakatnya meningkat mulai dari khitobah qira'at karena anak-anak yang demikian biasanya kalau cuma satu orang dua orang gak semangat tapi ketika ada temannya dia semangat. Jadi terutama dari teman atau dalam diri sendiri dan juga atau bakat yang dipunyainya.[54]

Jadi dari pernyataan di atas, faktor yang sangat mempengaruhi perilaku siswa adanya kegiatan keagamaan itu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan. Faktor dari dalam diri sendiri itu seperti kesadaran siswa sendiri, dengan siswa itu sadar betapa pentingnya kegiatan keagamaan itu bagi diri sendiri siswa itu akan merubah dari perilaku yang kurang baik menjadi

---

[53] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.50

[54] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 10.20.

yang lebih baik lagi, harus meningkatkan keimanan bisa memprioritaskan waktu antara kegiatan yang berguna dan yang tidak berguna. Faktor dari luar seperti faktor lingkungan teman sekitar dengan teman yang ikut aktif dalam kegiatan keagamaan akan memotivasi diri supaya bisa seperti teman kita tersebut, jadi apabila teman memberi dampak yang kurang baik pribadi itu bisa terjerumus juga apabila teman ada yang selalu mengikuti kebaikan kemungkinan besar akan ngikut juga karena hampir setiap hari selalu bersama, maka dari itu faktor lingkungan seperti teman sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku seseorang.

Selain dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa adanya kegiatan keagamaan, seorang guru juga mengatakan bagaimana cara seorang pendidik mengajak peserta didiknya agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ilham Mukholik, berikut wawancaranya:

> Yang jelas perlu adanya konsep ataupun bentuk kegiatan itu yang sifatnya bisa membangun serta menarik dan menyenangkan artinya ada inovasi,inovasi pelaksanaan bentuk kegiatan yang itu semuanya juga diusahakan itu digali dari peserta sehingga ada kontrak kesepakatan begitu mungkin waktunya jam berapa harinya apa dan sebagainya sistemnya seperti apa itu yang juga salah satu cara untuk menarik dari pada minat anak-anak untuk ikut kegiatan itu.[55]

Jadi dengan adanya pejelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya seorang pendidik harus pintar-pintar mengajar peserta didik supaya ikut aktif

[55] Wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler Qira'at dan Khitobah, Bapak Ilham Mukholik pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.51

dalam kegiatan keagamaannya. Guru harus membuat konsep semenarik mungkin agar siswa itu bisa termotivasi. Diusahakan konsep untuk menarik simpati siswa itu yang kreatif sehingga siswa bisa tergiyur dengan kegiatan tersebut, menggunakan cara yang baru berinovasi dengan hal-hal yang baru yang belum pernah siswa ketahui.

B. Temuan Penelitan

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Implementasi kegiatan keagamaan, antara lain sebagai berikut : Konsep kegiatan keagamaan, Pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan Implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang peneliti kaji meliputi Sholat Dhuha, Membaca Al-Qur'an (Tadarus), Khitobah (Pidato), dan Qiro'atil Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan yaitu:

1. Konsep Kegiatan Keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

a. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang sehubungan dengan adanya kegiatan keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam yang telah di tetapkan dan tidak boleh keluar dari ajaran-ajaran islam.

b. Kegiatan keagamaan berkaitan dengan keagamaan Islam, misalkan melaksanakan tadarus pagi, sholat dhuha, belajar anak-anak sedekah setiap

hari jum'atnya, dan istighosah berikut kegiatan yang sudah diterapkan di sekolah ini.

c. Kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan itu sudah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah ini.
d. Kegiatan keagamaan sangat penting sehingga bisa di arahkan pada nilai-nilai ajaran islam dalam mengembangkan perilaku siswa.
e. Tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah serta mengubah akhlak menjadi lebih baik.
f. Kegiatan Keagamaan di SMK Islam 1 Durenan sudah sesuai dengan konsep yang ada adanya perencanaan yang memang sudah di canangkan oleh pihak sekolah sekolah

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan dilakukan ketika sebelum pelajaran dimulai seperti Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an (Tadarus). Di sisi lain ada kegiatan ekstrakuriker keagamaan yang waktu pelaksanaanya di luar jam pelajaran sekolah seperti Qira'atil Qur'an dan Khitobah (Pidato). Peneliti akan menjelaskan terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan:

a. Sholat dhuha

1) Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik, apabila dikerjakan mendapat pahala.
2) Pelaksanaan sholat dhuha di SMK Islam 1 Durenan dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai sekitar pukul 06.45, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan oleh kelas XI dan XII di mushola.
3) Mengikuti sholat dhuha di SMK Islam 1 Durenan wajib hukumnya karena supaya bisa membiasakan siswa mengikuti sholat-sholat sunnah di luar sekolah.
4) Apabila siswa tidak mengikuti sholat dhuha mendapatkan sanksi seperti disuruh sholat sendiri, tetapi apabila tidak mengikuti sholat dhuha terlalu sering hukumannya di tambah lagi yaitu sholat dhuha 8 rekaat yaitu 4x salam.
5) Hambatan itu tergantung pada siswa sendiri karena siswa yang selalu mengulur-ngulur waktu sehingga siswa menjadi terlambat, dan kendala lagi karena hujan.
6) Cara mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik supaya berakhlakul karimah.

b. Membaca Al-Qur'an (Tadarus)

1) Seluruh kelas di jam pertama melakukan tadarus Al-Qur'an di dalam kelas dan di pandu oleh guru jam pertama pelajaran berlangsung, jadi

semua siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an per kelas dengan juz yang sama satu kelas tersebut

2) Membaca Al-Qur'an itu harus sungguh-sungguh karena membaca ayat suci Allah itu ada adab dalam membacanya.
3) Hambatannya pertama siswa yang terlambat datang itu akan menjadi hambatan karena dengan datang yang tidak tepat waktu sehingga dalam membaca Al-Qur'an nanti memakan waktu yang lama dan KBM nya tertunda.
4) Hambatan yang kedua karena SMK Islam 1 Durenan ini inputnya dari ada yang MTs, ada yang SMP Negeri jadi kadang juga menemukan dari kelas mungkin dua atau tiga anak belum bisa ngaji.
5) Cara mengatasinya guru harus membimbing sendiri menyempatkan membaca Al-Qur'an sendiri supaya dalam membacanya itu lebih bagus lagi

c. Qira'atil Qur'an

1) Pelaksanaan selama ini juga berjalan namun di akhir untuk tahun ajaran 2017/2018 itu agak sedikit tersendat karena beberapa faktor diantaranya faktor pembina juga faktor dari pada peserta.
2) Qira'atil Qur'an itu adalah membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dengan kaidah tajwid serta mahrijul hurufnya.

3) Hambatan dalam melatih qira'at dengan alasan faktor mendasar yaitu faktor suara mereka yang modal suaranya minim itu biasanya juga enggan untuk ikut kegiatan ini.
4) Cara mengatasinya dengan memberi arahan, himbauan bahkan juga instruksi bagi bapak kepala sekolah dari guru-guru pai itu juga sudah kita laksanakan namun demikian juga hasilnya belum 100% gak ada respon.
5) Beberapa siswa bisa termotivasi pada waktu melihat seorang qira'at dengan suara yang merdu sekali.

d. Khitobah (Pidato)

1) khitobah itu bisa diartikan sebagai public speaking yaitu berbicara di depan umum dengan bahasa secara resmi tetapi harus mempunyai mimik muka yang santai artinya tidak grogi sehingga ketika tampil itu terlihat percaya diri.
2) Siswa termotivasi ketika melihat orang berkhutbah waktu jumat supaya bisa berpidato di depan umum serta bisa menambah ilmu atau pengetahuan.
3) Hambatannya selama khitobah tidak ada karena tidak memerlukan skill utamanya suara yang penting percaya diri sekaligus juga mempunyai potensi dalam penyampaian vokalnya yang bagus.

3. Implikasi Kegiatan Keagamaan pada Perilaku Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

a. Guru berusaha untuk mengubah perilaku siswa yang awalnya terlambat siswa itu harus datang tepat waktu.
b. Guru berusaha memperbaiki kepribadian siswa yang kurang baik, ketika di suruh mengaji tidak mau malah ngomong sendiri sehingga di beri hukuman untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas
c. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat merubah siswa berkembang dengan berkepribadian yang akhlakul karimah.
d. Cara mengimplementasikan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dalam arti diajak untuk berbuat kebaikan seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, khitobah dan qiro'atil Qur'an.
e. Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku siswa adanya kegiatan keagamaan itu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan.
f. Cara mengajak siswa supaya antusias mengikuti kegiatan keagamaan yaitu seorang guru harus bisa menciptakan bentuk-bentuk kegiatan yang membuat siswa tertarik.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di

pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian.

Adapun dari penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat mengambarkan implementasi kegiatan keagamaan yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi di mana implementasi kegiatan keagamaan itu meliputi:

1. Konsep Kegiatan Keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan sudah memiliki macam kegiatan yang banyak sehingga seiring berjalannya waktu bisa berkembang mengingat dengan jumlah siswa yang juga semakin meningkat. Dengan demikian bisa di paparkan bahwasanya kegiatan keagamaan itu suatu kegiatan yang sehubungan dengan adanya kegiatan keagamaan yang harus sesuai dengan syariat. SMK Islam 1 Durenan adalah sekolah swasta yang pada dasarnya sudah menentukan konsep sebelum mendirikan suatu kegiatan keagamaan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, sehingga sampai saat ini kegiatan keagamaannya sudah berjalan dan sudah sesuai dengan konsep yang ada meskipun ada beberapa kegiatan yang masih tersendat. Adanya kegiatan keagamaan yang masih belum berjalan maksimal guru selalu memberikan dukungan supaya kegiatan itu tetap berjalan hingga waktu yang akan datang. Kegiatan keagamaan yang tetap berlanjut sampai saat ini dimulai pagi hari sebelum KBM dimulai seperti halnya sholat dhuha, kegiatan membaca Al-Qur’an (Tadarus), belajar anak-anak sedekah setiap hari

jum'atnya, tahlil dan istighosah. Menurut peneliti penerapan kegiatan tersebut sudah sesuai dan sudah masuk dalam konsep yang telah di canangkan sebelumnya.

Kegiatan keagamaan itu sangat penting pada pribadi siswa karena bisa mengarahkan pada nilai-nilai ajaran islam dalam mengembangkan perilaku siswa. Tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan itu sendiri bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah serta mengubah akhlak menjadi lebih baik. Jadi perilaku yang awalnya kurang baik bisa lebih baik lagi, tetapi belum semuanya seperti itu karena karakter siswa yang berbeda-beda. Akan tetapi meskipun siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda guru senantiasa memberikan motivasi dan selalu ingin merubah anak didiknya mempunyai akhlak yang terpuji.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Terkait dengan adanya kegiatan keagamaan, harus ada bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an (Tadarus), Qira'atil Qur'an dan khitobah (Pidato), dengan penjelasan seperti di bawah ini:

a. Pelaksanaan sholat shuha

Sebelum mepaparkan pelaksanaan sholat dhuha peneliti menjelaskan tentang pengertian sholat dhuha terlebih dahulu. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik kurang lebih tujuh hasta (07.00) sampai dengan kurang lebih pukul

(11.00). Menurut wawancara dari berbagai narasumber di SMK Islam 1 Durenan pelaksanaan sholat dhuha itu di laksanakan sebelum pelajaran dimulai sekitar pukul 06.45, kegiatan sholat dhuha itu hanya dilaksanakan oleh kelas XI dan XII di mushola, untuk kelas X belum melaksanakn sholat dhuha karena masih permulaan awal ajaran atau permulaan masuk si sekolah tersebut sehingga masih membutuhkan adaptasi dengan lingkungan dan teman sekitar.

Kegiatan sholat dhuha di SMK Islam 1 Durenan dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan sabtu itu di wajibkan karena supaya membiasakan siswa untuk terbiasa sholat-sholat sunnah di luar sekolahan, jadi dengan adanya pembiasaan sholat dhuha di sekolah berguna agar siswa lebih meningkatkan keimanan kepada Allah dan menjadi pribadi yang bisa di contoh orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Namun apabila siswa itu tidak mengikuti sholat dhuha mendapatkan sanksi seperti disuruh sholat sendiri, tetapi apabila tidak mengikuti sholat dhuha terlalu sering hukumannya di tambah lagi yaitu sholat dhuha 8 rekaat yaitu 4x salam. Itu semua sudah menjadi peraturan di sekolah tersebut, karena absen untuk jam pertama itu ada di mushola sehingga siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha dinyatakan alpa di jam pertama.

Dengan adanya sanksi tersebut juga ada kendala dalam membiasakan sholat dhuha kendalanya yaitu dari beberapa siswa yang sering terlambat dalam mengikuti sholat dhuha dan hasilnya waktu yang seharusnya sudah

sholat itu belum sholat juga sehingga bisa menghabiskan waktu yang lama. Maka dari itu faktor penghambat dalam membiasakan sholat dhuha yang pertama tergantung pada siswanya jika siswa datang terlambat maka kegiatan itu juga akan berakhir lama dan kegiatan KBM akan tertunda karena kurangnya kedisplinan dari siswa.

Dengan adanya hal tersebut cara mengatasinya dengan cara mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik supaya berakhlakul karimah , karena kita itu di sekolahkan dan tujuan dari di sekolahakan untuk menjadikan pribadi yang berperilaku baik bisa di contoh oleh orang lain sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu siswa mulai sekarang harus membiasakan perilaku serta kebiasaan yang baik pula karena adanya hal itu akan menjadikan pribadi yang bermakna serta mempunyai masa depan yang baik.

b. Pelaksanaan Membaca Al-Qur’an (Tadarus)

Pelaksanaan kegiatan tadarus di SMK Islam sudah berjalan setiap pagi hari sebelum jam mata pelajaran berlangsung. Seluruh kelas dari kelas X, XI, dan XII di jam pertama melakukan tadarus Al-Qur’an di dalam kelas dan di pandu oleh guru jam pertama pelajaran berlangsung. Jadi apabila kelas belum mengambil Al-Qur’an di dalam kelas pihak dari WAKA Kesiswaan selalu mengingatkan dan di suruh segera mengambilnya. Dalam membaca Al-Qur’an sebenarnya ada adab-adabnya dan harus

dengan sungguh. Namun apabila tidak serius dalam membaca Al-Qur'an ada sanksinya tersendiri.

Hambatan bagi guru jam pertama ketika siswa belum juga membaca Al-Qur'an biasanya menunggu siswa lain yang terlambat yang mengakibatkan waktunya terbuang sia-sia, yang kedua di SMK Islam 1 Durenan ini merupakan masukan dari siswa SMP Negeri ada juga yang MTs dengan demikian ada beberapa siswa yang mungkin belum bisa dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu guru membimbing kembali anak yang belum bisa mengaji di luar jam pelajaran.

c. Qira'atil Qur'an

Setelah peneliti melakukan wawancara terkait dengan qira'atil Qur'an, pelaksanaan qira'at tersendiri di laksanakan adanya suatu kegiatan seperti memperingati hari besar islam, juga adanya lomba-lomba antar kelas. Namun selama ini meskipun kegiatannya berjalan namun di akhir tahun ajaran 2017/2018 itu agak sedikit tersendat karena adanya faktor pembina juga faktor dari pada peserta. Pesertanya untuk mengikuti qira'at jarang, karena qira'at itu sendiri adalah suatu kemampuan yang membutuhkan suara yang istilahnya suaranya bagus serta makhrijul hurufnya harus jelas.

Dalam membiasakan siswa berlatih qira'at ada hambatan dalam pelaksanaannya seperti halnya faktor suara, apabila siswa itu hanya mempunyai suara yang biasa-biasa saja dalam mengikuti qira'at siswa itu enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena pada dasarnya qira'at

harus mempunyai skill serta bakat tersendiri itu bisa di salurkan dalam kegiatan ekstra qira'at. Maka dari itu ketika ada suatu hambatan harus dicarikan solusi, dan cara mengatasi hal tersebut seorang guru memberikan arahan pada peserta didiknya bahwasanya kegiatan qira'at itu penting bagi siswa yang telah mempunyai bakat serta di kembangkan bakat tersebut bukan malah bakat tersebut tidak digunakan sama sekali.

Lain halnya dengan siswa yang telah mengembangkan bakat yang telah dimilikinya, menurut wawancara dari siswa SMK Islam 1 Durenan ada siswa yang termotivasi kegiatan qira'at ketika melihat orang qira'at sehingga membuat diri sendiri untuk bisa seperti itu bagaimanapun caranya. Dan caranya selalu aktif dalam berlatih dan ketika sudah mampu dalam qira'at jangan merasa bisa sehingga tidak belajar lagi. Jadi meskipun sudah mampu berqira'at alangkah baiknya selalu dikembangkan dan untuk selalu menyalurkan bakat tersebut.

d. Khitobah

Kegiatan khitobah selalu dilaksanakan bersamaan dengan Qira'atil Qur'an, dengan demikian khitobah juga merupakan kegiatan ektrakurikuler yang dalam latihannya di luar jam mata pelajaran. Khitobah berarti berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa yang sopan yang dilakukan dengan rasa percaya diri. Karena pada dasarnya khitobah itu harus menguasi isi materi yang ada dalam teks harus mempunyai

mimik muka yang bisa membuat penonton itu menjadi terpukau dengan tampilannya.

Menurut wawancara dari narasumber, dalam menerapkan pelaksanaan khitobah tidak ada hambatannya karena khitobah sendiri tidak terlalu memerlukan skill suara, yang diutamakan rasa percaya diri dari siswa itu, juga dari potensi dalam penyampaian materinya. Dalam penyampaian materinya harus jelas sehingga penonton dengan mudah menangkap makna dari pada khitobah itu sendiri.

3. Implikasi Kegiatan Keagamaan pada Perilaku Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Yang di maksudkan pada implikasi kegiatan keagamaan di disini berarti keterlibatan siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek seperti apa apakah siswa selalu aktif pada kegiatan keagamaan tersebut atau mungkin sebaliknya. Tetapi pada dasarnya guru berusaha selalu menekankan pada siswa untuk selalu aktif pada kegiatan apa saja sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut setidaknya bisa mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pada dasarnya siswa yang sudah mempunyai kemampuan dan selalu aktif pada kegiatan apapun bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari yang kemungkinan besar akhlak dan tingkah lakunya mungkin menjadi lebih baik. Tetapi dengan siswa yang selalu pasif pada kegiatan keagamaan menjadi tugas guru yaitu mengubah

perilakunya. Karena karakter siswa itu berbeda-beda kemungkinan untuk mengubah seluruh siswa itu juga sulit, akan tetapi guru serta kepala sekolah berusaha sekuat apapun caranya agar anak didiknya bisa berakhlakul karimah sehingga nanti setelah keluar di SMK Islam 1 Durenan bisa mencontohkan kepada adik-adiknya bagaimana caranya berperilaku sehingga bisa menciptakan akhlakul karimah siswa.

Di SMK Islam 1 Durenan ini bertujuan menjadikan siswanya berilmu beriman dan bertaqwa. Jadi pada intinya semua itu tergantung pada gurunya juga bagaimana guru itu membiasakan anak didiknya berperilaku baik secara norma dan agama. Guru harus pintar-pintar dalam membiasakan siswa seperti mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah di jalankan setiap hari dengan contoh yang sholat dhuha terlebih dahulu, semua siswa kelas XI dan XII di wajibkan sholat berjamaah di mushola apabila siswa tidak mengikuti sholat tersebut otomatis guru akan memberikan sanksi pada siswa. Siswa disuruh sholat sendiri namun apabila terlalu sering terlambat sholat sendiri sebanyak 8 rekaat atau 4x salam. Dengan cara seperti itu sudah bagus karena bisa mendidik anak supaya lebih disiplin dan dengan hukuman seperti siswa sadar akan perbuatannya itu salah sehingga bisa diperbaikinya lagi. Yang kedua tadarus Al-Qur’an, tadarus itu dilaksanakn setiap hari di dalam kelas oleh kelas X, XI, dan XII. Semua siswa wajib mengikutinya kecuali seorang perempuan yang lagi berhalangan bisa mendengarkan temannya yang ngaji. Apabila ketika mengaji ada anak yang ramai sendiri bisa di beri sanksi yang

utama di tegur oleh guru bahwa perbuatannya itu salah. Dan jikalau di tegur dan diingatkan tetap tidak bisa di suruh ngaji bersama di lapangan. Jika dengan ekstrakurikuler khitobah dan qira'at guru pada dasarnya selalu mengingatkan pada siswa bahwasanya jika ada siswa yang mempunyai bakat tersebut bisa mendaftar dan latihan kegiatannya di sekolahan sesuai jadwal yang telah di tentukan. Gunanya kegiatannya ekstrakurikuler tersebut supaya bisa menyalurkan bakat siswa yang awalnya belum memulainya bisa berlatih dengan pembinanya di SMK Islam 1 Durenan, apabila dengan berlatihnya sudah mumpuni bisa mengikuti lomba tersebut.

Faktor yang mempengaruhi siswa adanya akan ketertarikan suatu kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan bisa disebabkan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri siswa. Faktor dari luar bisa di kategorikan lingkungan sekolah seperti teman, apabila teman itu aktif dalam kegiatan apapun siswa itu otomatis akan mengikutinya juga sebaliknya apabila ada teman yang pasif pada kegiatan apapun siswa itu akan meninggalkan kegiatan itu karena menurutnya tidak penting sebab temannya tidak mengikuti hal itu. Yang kedua faktor dari dalam diri sendiri bisa terjadi seperti kesadaran dalam diri sendiri, apabila siswa itu sudah sadar bahwasanya kegiatan keagamaan itu penting maka dengan sendirinya akan berubah dan ikut aktif pada kegiatan itu, dengan cara seperti itu lambat laun pribadi siswa itu menjadi lebih baik sehingga mempunyai akhlak yang terpuji, bisa meningkatkan keimanan bisa memprioritaskan waktu antara kegiatan yang berguna dan yang tidak berguna.